**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan usaha untuk meneruskan risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW, untuk itu Islam mengajarkan para pemeluknya untuk berdakwah, yaitu menyampaikan ajaran agamanya kepada orang lain, dalam bentuk *amar ma’ruf nahy munkar* sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepadakebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*.[[1]](#footnote-1)

Kegiatan dakwah bertujuan untuk merubah situasi dan kondisi masyarakat dari yang kurang baik kepada situasi dan kondisi yang lebih baik, hal ini diungkapkan oleh Abdul Munir Mulkhan bahwa dakwah itu pada hakikatnya adalah upaya untuk merubah situasi atau keadaan ke arah yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam, sehingga seseorang dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya[[2]](#footnote-2).

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang harus ada dalam kehidupan manusia, agar manusia bisa memahami dan merealisasikan ajaran Islam secara komprehensif dalam seluruh aspek kehidupannya. Kegiatan dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan akan tetapi memerlukan syarat-syarat tertentu agar dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, seperti menyampaikan materi yang cocok dengan keadaan jamaah, menggunakan bahasa yang baik, yang dapat dimengerti oleh jamaah dan menggunakan metode yang cocok dengan keadaan jama’ah.

Kata Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da’a, yad’u, da’watan* yang artinya menyeru, memanggil, menjamu, mengajak[[3]](#footnote-3), sedangkan para pakar mengartikan dakwah, seperti Syehk Ali Mahfuz : Dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat[[4]](#footnote-4).

Salmadanis, dalam tulisannya Filsafat Dakwah menyatakan bahwa dakwah adalah mewujudkan ajaran Islam kepada manusia dalam berbagai aspek kehidupannya, sehingga tujan akhir yang ingin dicari dapat tercapai sebagaimana adanya, yaitu bahagia lahir dan batin, dunia dan akhirat[[5]](#footnote-5).

Berdasarkan literatur di atas, dapat dinyatakan bahwa dakwah itu adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mentransfer maupun merealisasikan ajaran Islam kepada masyarakat baik secara pribadi maupun secara kolektif baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan.

Berdakwah bagi setiap pribadi muslim adalah tugas yang mulia, karena dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan untuk keselamatan umat. Artinya setiap muslim berkewajiban menjadi pengajak, penyeru, atau pemanggil untuk melaksanakan *amar ma’ruf nahi munkar*, mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kenistaan.

Maju mundurnya umat Islam sangat tergantung kepada pelaksanaan kegiatan dakwah, pelaksanaan kegiatan dakwah ini dapat dilakukan dengan cara *bil lisan*, dakwah *bil kitabah* dan dakwah *bil hal.*[[6]](#footnote-6)

1. *Dakwah* *bil lisan* yaitu menyampaikan dakwah secara langsung maupun tidak melalui lisan antara komunikator dengan komunikannya.[[7]](#footnote-7) Bentuk dakwah *bil lisan* ini adalah menggunakan perkataan atau ucapan sebagai media atau alat untuk menyampaikan dakwah, dakwah bil lisan dapat dilakukan melalui kegiatan khotbah, ceramah, diskusi, seminar, musyawarah termasuk juga nasehat yang kesemuanya dilakukan dengan lidah.
2. *Dakwah* *bil kitabah* adalah menyampaikan dakwah dengan menggunakan media cetak yaitu memuat tulisan-tulisan yang bernilai dakwah baik tulisan itu dimuat di sebuah buku ataupun dimuat di surat kabar, majalah dan bulletin.[[8]](#footnote-8) Dakwah *bilkitabah* dapat disampaikan dalam bentuk lukisan atau karikatur yang indah seperti kaligrafi yang bisa menggugah dan menarik perhatian objek dakwah, kelebihan dakwah *bilkitabah* ini adalah dapat diwariskan kepada generasi berikutnya selagi lukisan atau tulisan itu masih ada dan masih bisa dimanfaatkan dan lagipula bisa untuk dipelajari ulang.
3. *Dakwah* *bil hal* atau dakwah dengan *Uswatun Hasanah,* dakwah dalam bentuk ini manusia lebih cendrung memperhatikan akhlak, sifat, dan tingkah laku dari pada pembicaraan atau ucapan, sebab dengan menampilkan akhlak sudah mencerminkan dari pada pembicaraan atau ucapan tetapi kalau pembicaraan atau ucapan belum tentu mencerminkan pada akhlak, sifat dan tingkah laku.[[9]](#footnote-9)

Sebagaimana diketahui bahwa dakwah itu bisa dilakukan secara individu atau orang perorangan dan bisa juga dilakukan dalam bentuk kelompok atau organisasi. Pada saat ini banyak kelompok atau organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah apakah itu organisasi formal maupun organisasi non formal dengan tujuan agar dakwah itu dapat diterima oleh jamaah dengan cepat dan diamalkan dalam kehidupannya.

Kelangsungan kegiatan dakwah itu sangat tergantung sekali kepada faktor-faktor dakwah. Adapun faktor-faktor dakwah tersebut yaitu :

*Pertama,* Subjek dakwah, adalah orang yang melaksanakan dakwah, sering juga disebut dengan da’i atau juru dakwah, yang mengajak kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Sebab maju mundurnya dakwah tergantung kepada juru dakwah tersebut, kalau juru dakwah telah menyadari bahwa dia sebagai da’i, lagi pula pandai menyajikan materi yang disampaikan maka dakwah tersebut kemungkinan besar akan berhasil.

Subjek dakwah ini bisa perorangan atau kelompok yang bersedia melaksanakan tugas dakwah, setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan caranya masing-masing. Maka dapat ditegaskan bahwa subjek dakwah itu adalah setiap muslim dari seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali, laki-laki dan perempuan dengan tingkat kemampuannya masing-masing, kapan dan dimanapun mereka berada.[[10]](#footnote-10)

*Kedua,* Objek Dakwah,adalah sasaran dari dakwah itu sendiri, dapat juga disebut dengan audien atau jama’ah. Adapun yang menjadi sasaran dakwah itu sendiri adalah semua umat manusia baik secara pribadi maupun masyarakat banyak, karena Rasulullah SAW diutus untuk seluruh umat manusia.

*Ketiga,* Materi Dakwah,adalah isi dari dakwah itu sendiri. Materi dakwah itu terdiri dari ajaran agama Islam yang bersumberkan dari al-Qur’an dan Sunnah Rasul, karena itu seorang juru dakwah tidak boleh menyimpang dari kedua sumber pokok ajaran Islam itu sendiri, dan dari kedua sumber pokok ajaran Islam tersebut diuraikan oleh para ahli menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Aqidah
2. Ibadah
3. Muamalah

*Keempat,* Metode Dakwah, adalah cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada individu, kelompok, maupun masyarakat banyak agar ajaran Islam yang disampaikan tersebut diterima dan diamalkan oleh jama’ah. Metode dakwah ini perlu diperhatikan oleh para pengemban dakwah agar hasil dari dakwah tersebut dapat dilihat di tengah-tengah masyarakat.

*Kelima,* Media dakwah yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk kelangsungan dakwah itu sendiri, sehingga mempermudah dan mempercepat keberhasilan dakwah tersebut.

Keberhasilan dakwah tergantung kepada sejauh mana setiap unsur-unsur yanng terlibat di dalamnya memainkan peran sesuai dengan fungsinya masing-masing, terutama peran subjek dakwah atau al-Da’i. Al-da’i dituntut untuk kreatif dan dinamis dalam menghadapi persoalan yang sedang dihadapi oleh jama’ah atau audiens.

Al-da’i merupakan sentral dari kegiatan dakwah, untuk itu da’i dituntut untuk mengusai seluruh hal-hal yang yang berkaitan dengan dakwah agar pelaksanaan kegiatan dakwah itu tidak monoton. Untuk itu da’i harus menguasai materi yang akan disajikan, mengusai metode yang akan digunakan dan mengusai media yang diperlukan dengan baik.

Al-da’i bisa siapa saja dari manusia yang memiliki kemampuan untuk mengajak orang kepada kebaikan, apakah profesinya sebagai pedagang, petani, polisi, nelayan, guru, dan lain sebagainya, asalkan di tempat dia berdomisili mendapatkan tempat dan peluang untuk menyampaikan dan mengajak kepada kebaikan. Berangkat dari hal tersebut contoh yang paling tepat adalah dakwah yang dilakukan langsung oleh Rasulullah SAW, yang mana dakwah yang dilakukannya mula-mula secara *fardhiyah* (sendiri-sendiri) kepada orang-orang yang terdekat dengannya seperti isteri beliau Siti Khadijah dan sahabat Abu Bakar dan lain-lain. Semakin lama semakin banyak orang yang masuk Islam, maka dakwah dilakukan dengan terang-terangan dan diatur secara sistematis dan terorganisir, bahkan sampai membentuk negara Islam yang dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW, dan dakwah pada periode inilah yang dikenal dengan dakwah *jam’i.*

Dewasa ini begitu banyak kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para pengemban dakwah, baik mereka yang bergerak secara sendiri-sendiri (pribadi), maupun mereka yang bergerak secara terstruktur yang dikelola dalam suatu lembaga atau organisasi. Tidak sedikit organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah yang mengajak orang kepada kebaikan dan mencegah orang kepada kemungkaran, ada yang bentuknya formal dan ada yang berbentuk non formal, salah satu dari organisai yang bergerak dalam bidang dakwah itu adalah Studi Islam Kaffah Kota Padang.

Studi Islam Kaffah Kota Padang adalah kelompok pengajian Islam yang berawal dari rumah ke rumah, di Jalan Mustika Pegambiran Lubuk Begalung Padang, karena semakin hari jemaahnya semakin banyak, karena tidak tertutup untuk umum, maka kegiatan dakwah tidak mungkin lagi dilaksanakan dari rumah ke rumah, maka atas inisiatif Salmadanis sebagai pendiri kelompok pengajian tersebut, sekaligus sebagai satu-satunya ustadz yang memberikan pengajian, maka pusat kegiatan dipindahkan ke Masjid Jami’ Quwwatul Ummah di Jalan Mustika No 12 Pagambiran Kota Padang.

Terbentuknya kelompok Kajian Studi Islam Kaffah ini atas dasar ide Salmadanis untuk mengobati keresahan hati masyarakat, karena kehilangan kepercayaan kepada mubaligh yang tidak lagi bisa memberikan solusi terhadap persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat ketika itu, yang mana masyarakat ketika itu sedang dilanda krisis kepercayaan, karena banyak diantara para mubaligh yang ikut berkecimpung kedalam dunia politik, di samping itu berdirinya Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah kota Padang juga untuk mengembangkan ajaran Islam di lingkungannya itu, maka pada tanggal 05 Oktober 2003 berdirilah kelompok Kajian Studi Islam Kaffah ini yang dipimpin oleh Drs. Zakyardi sebagai ketua, dan Yusmansyah, S.E sebagai sekretarisnya dan pusat kegiatannya tetap memakai tempat di Masjid Jami’ Quwwatul Ummah dan pada minggu ke-empat tiap bulannya kelompok ini melakukan kegiatan wisata dakwah.[[11]](#footnote-11)

Sebagai organisasi non formal yang bergerak dalam bidang dakwah, Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang ini bertujuan :

1. Memberikan pemahaman ajaran Islam secara kaffah kepada umat.
2. Mendorong umat untuk ta’at dan shaleh dalam beragama.
3. Mampu memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.[[12]](#footnote-12)

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa kajian ini tidak tertutup untuk umum maka jamaahnya setiap saat bertambah dan itu berasal dari seluruh pelosok Kota Padang, bahkan ada yang berasal dari luar kota seperti dari Solok, Pariaman dan Pesisir Selatan.

Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang, sebagai organisasi tentunya memiliki kepengurusan, yang bertugas untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan organisasi, baik pengaturan secara tekhnis, maupun secara aplikatif. Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang ini dipimpin oleh Drs. Zakyardi, Sekretarisnya Yusmansyah S.E dan Bendaharanya Hj. Sari. Secara umum kepengurusan inilah yang bertanggung jawab untuk mengatur, menata, Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang ini, agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya. Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan, maka kepengurusan yang telah dibentuk bekerja keras untuk menata, mengatur, dan mengarahkan proses kegiatan organisasi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat dicapai dengan maksimal.

Menata dan mengatur suatu organisasi yang dalam tahap perkembangan bukanlah pekerjaan yang mudah, membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus serta kesabaran dan keuletan. Menata dan mengatur merupakan padanan kata dari manajemen. Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris asal katanya *to manage* yang berarti mengatur sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti membimbing, *to lead* berarti memimpin[[13]](#footnote-13).

Menurut istilah para pakar mendefinisikan manajeman tersebut, seperti yang dikutip oleh Rahima Zakia :

1. Menurut G.R. Terry. Manajemen merupakan suatu proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.
2. Menurut Robbin. Manajemen adalah suatu proses membuat serangkaian kegiatan menjadi efessien untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan orang lain.
3. Menurut Malayu Hasibuan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
4. Menurut James A.F. Stoner. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasidan penggunaan-penggunaan sumber daya-sunber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan[[14]](#footnote-14).

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh para pakar di atas, maka proses penataan atau proses manajemen bukanlah proses yang sederhana, dituntut keahlian dan keterampilan khusus agar sumber daya manusia dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan atau dikembangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Organisasi Studi Islam Kaffah Kota Padang adalah organisasi dakwah yang baru berdiri lebih kurang tujuh tahun, sebagai organisasi yang sedang berkembang tentunya memiliki perjuangan yang sangat berat dari kepengurusan, agar tetap *eksist* dalam perjuangan dakwahnya, padahal di satu sisi kepengurusan yang ada merupakan kepengurusan abdi umat (sudah tujuh tahun lebih kurang menjabat belum pernah pergantian pengurus), pengurus tersebut ditunjuk secara aklamasi (kesepakatan bersama dari anggota), dan belum memiliki SK (Surat Keterangan) sebagai pegangan dalam mengurus organisasi tersebut, namun di sisi lain pengurus dituntut aktif dan kreatif dalam menata dan mengatur organisasi tersebut, baik dalam pelaksanaan kegiatannya, maupun dalam mengatur kepengurusannya.

Pada saat ini umur kelompok Kajian Studi Islam Kaffah ini baru lebih kurang tujuh tahun. Dalam waktu tujuh tahun tersebut sudah banyak terlihat keberhasilannya sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, antara lain :

*Pertama,* Jamaahnya banyak, adapun sekarang jama’ah kelompok Kajian Studi Islam Kaffah ini sudah mencapai lebih kurang 1200 orang, berasal dari berbagai daerah di Kota Padang bahkan ada yang dari luar kota seperti Solok, Pariaman, Pesisir Selatan dan lain-lain.

*Kedua*, Jama’ahnya disiplin, pukul 07.00 WIB pengajian sudah dimulai, jadi sebelum pukul 07.00 tersebut jama’ahnya sudah berada di dalam masjid dan tidak ada istilah tunggu menunggu.

*Ketiga*, semangat beribadah jama’ahnya begitu tinggi, terlihat dalam satu sesi pelaksanaan dakwah Studi Islam Kaffah ini ada shalat dhuha bersama-sama. Dan shalat dhuha dilaksanakan sendiri-sendiri tanpa ada kontrol dari ustadz namun semua jama’ah melaksanakannya.

*Keempat,* pengajian ini disiarkan secara langsung oleh Radio Republik Iindonesia (RRI) Padang setiap minggunya dan ditayangkan oleh Padang TV dalam siaran tundanya.

Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang berkembang dengan pesat disaat sepinya tempat ibadah masih ada orang berkumpul, beramai-ramai untuk mendatangi rumah ibadah, untuk beribadah dan mendengarkan pengajian. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang ini dalam melakukan kegiatan dakwahnya, sehingga pelaksanaan kegiatan dakwahnya berhasil, maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian terhadap Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang ini dengan judul **“Manajemen Dakwah Studi Islam Kaffah Kota Padang”**. Bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh kelompok Studi Islam Kaffah Kota Padang ini sehingga jama’ah begitu tertarik dengan Kelompok Studi Islam Kaffah ini, yang mana sepengetahuan penulis, jama’ah Studi Islam Kaffah Kota Padang ini jama’ahnya merupakan jama’ah terbanyak di Kota Padang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.

1. **Batasan Masalah**

Agar lebih tepat dan tidak mengambangnya pembahasan dalam penelitian ini, dan tetap mengacu pada rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

* + - 1. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.
      2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.
      3. Bagaimana Penggerakan (*Actuating*) Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.
      4. Bagaimana Pengawasan (*Controling*) Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.

1. **Hipotesis**

Sebagai jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam melakukan kegiatan dakwahnya telah menerapkan perencanaan.
      2. Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya telah menerapkan pengelompokan.
      3. Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya telah menerapkan pengerakkan.
      4. Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya telah menerapkan pengawasan.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berkut :

* + - 1. Mengetahui perencanaan yang diterapkan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.
      2. Mengetahui pengelompokan yang diterapkan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.
      3. Mengetahui penggerakan yang diterapkan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.
      4. Mengetahui pengawasan yang diterapkan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

* + - * 1. Sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazana ilmiah dalam bidang pengembangan pelaksanaan kegiatan dakwah terutama dalam manajemen dakwah.
        2. Barometer dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para pengemban dakwah terutama gerakan dakwah yang dilakukan oleh lembaga atau kelompok (organisasi) Islam.
        3. Pedoman bagi para pengemban tugas dakwah dalam melakukan kegiatan dakwah dalam membimbing umat agar bahagia dunia dan akhirat.
        4. Bahan referensi untuk mewujudkan lembaga-lembaga dakwah yang bergerak dalam membimbing umat.
        5. Syarat untuk menyelesaikan studi pada Konsentrasi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam di Pascasarjana IAIN “Imam Bonjol” Padang.

1. **Penelitian yang Relevan**

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang persis sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini, namun ada beberapa penelitian yang mengarah kepada pelaksanaan kegiatan dan gerakan dakwah, di antaranya yaitu :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sabiruddin, dengan judul “*Gerakan Dakwah Islamiah Mentawai*”, yang telah diterbitkan oleh IAIN “IB” Pres, pada tahun 2001. Adapun hasil penelitiannya adalah, bahwa Islam masuk ke kepulauan Mentawai tepatnya pada tahun 1952 M, di samping itu, ada beberapa misionari yang masuk ke kepulauan Mentawai, yaitu misionaris Kristen yang masuk ke kepulauan mentawai pada tahun 1901 M dan misionaris Khatolik yang masuk lebih kurang tiga tahun setelah Islam masuk ke kepulauan Mentawai, yaitu pada tahun 1955 M. kedatangan Islam ke Mentawai menorehkan sejarah dalam membawa perubahan terhadap masyarakat Mentawai, yang mana masyarakat Islam yang datang ke Mentawai mengajarkan masyarakat asli Mentawai bertani dan saudagar. Namun semangat dakwah yang dibawa oleh para pendakwah berhadapan dengan misionari Kristen dan Khatolik yang menjalankan misinya yang begitu hebat dengan biaya yang memadai. Walaupun demikian halnya dakwah Islam telah menimbulkan kesan dalam kehidupan masyarakat asli Mentawai, karena ajaran Islam tidak hanya menyangkut ibadah ritual belaka, tapi lebih jauh Islam yang diajarkan oleh para pendakwah berkaitan erat dengan gaya hidup, tujuan hidup dan wawasan. Berikutnya ativitas dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah di kepulauan Mentawai ini dipelopori oleh Organisasi Islam Muhammadiyah, Dewan Dakwah Islamiah dan Washliah.

Kajian yang diteliti dalam penelitian Sabiruddin ini adalah gerakan dakwah, dalam hal ini yang melakukan gerakan adalah organisasi-organisasi Islam, antara Muhammadiyah, Washliyah dan Dewan Dakwah Islam Indonesia. Inilah yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian yang penulis lakukan kajiannya adalah manajemen dakwah, yang dilakukan hanya oleh satu organisasi atau kelompok yaitu Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabiruddin tersebut di lakukan oleh banyak organisasi atau kelompok. Bentuk kelompok dari dua penelitian tersebut juga berbeda, yang diteliti oleh Sabiruddin adalah kelompok atau organisasi formal atau sedangkan organisasi yang penulis teliti adalah organisasi non formal. Adapun sisi persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Masrial, dengan judul “*Gerakan Dakwah Jama’ah Tabligh di Sumatera Barat (1985-2006)*”. Dengan hasil penelitian bahwa Jama’ah Tabligh lahir di India pada tahun 1886 M/ 1303 H. yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas, yang dilatar belakangi oleh diskriminasi politik terhadap umat Islam India. Gerakan dakwah Maulana Muhammad Ilyas ini adalah *(al-Ushulus Shittah)* yakni enam landasan pokok : (a). merealisasikan dua kalimat syahadat *(kalimat Thayyibah).* (b). pelaksanaan shalat yang khusuk. (c). keilmuan yang ditopang dengan zikir. (d). menghormati setiap muslim. (e). memperbaiki niat dengan ikhlas. (f). dakwah dengan khuruj di jalan Allah swt. Kehadiran Jama’ah Tabligh di Sumatera Barat berawal dari kedatangan Jama’ah Tabligh dari Medan asal Jakarta pada tahun 1985, kemudian dikembangkan oleh Abdul Rozak dan kawan-kawan yang bermarkas di Masjid Muhammadan No. 19 Ps. Gadang. Kec. Padang Selatan. Pada periode awal (1985-1998), masyarakat Sumatera Barat meresponi gerakan dakwah Jama’ah Tablgh ini dengan penuh kecurigaan dan prasangka negative karena penampilan dakwahnya berbeda dengan tradisi dakwah yang ada selama ini.

Pada periode berikutnya (1998-2006) terjadi perobahan pola respon masyarakat Sumatera Barat terhadap gerakan dakwah Jama’ah Tabligh, sehingga Jama’ah Tabligh telah tersebar di seluruh kota dan kabupaten dengan tingkat dan intensitas yang berbeda dengan pada periode awal. Penelitian yang dilakukan oleh dosen Fakultas Dakwah IAIN “IB” Padang ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan historis dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, sedangkan perbedaannya adalah, yang diteliti oleh Masrial ini adalah pergerakan dakwah (perjalanan dakwah) yang dilakukan oleh organisasi dalam lintas sejarah sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah manajemen yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok yang melakukan kegiatan dakwah. Sedangkan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kualitatif, namun pendekatan yang digunakan oleh Masrial adalah pendekatan sosiologis dan historis dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif analis, sedangkan penulis menggunakan pendekatan naturalistik dengan metode deskriptif analis.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Awis Karni dengan judul ”*Dakwah Masyarakat Kota”*, yang telah diterbitkan oleh The Minangkabau Foundation, pada tahun 2006. Adapun hasil penelitian dari Asisten Direktur Pascasarjana IAIN “IB” Padang ini adalah, bahwa kehadiran Yayasan Islam Paramadina, reaksi dari sosial dan politik yang berkembang ketika itu. Pemikiran dan pendekatan Paramadina tidak terlepas dari pemikiran Nurcholish sebagai tokoh utama dan pendiri dari yayasan tersebut, Yaitu menawarkan Islam yang terbuka, inklusif, non sectarian yaitu Islam Tauhid, hanif, toleransi, pluralisme, keterbukaan, relativitas doktrin (tidak mengabsolutkan doktrin). Adapun objek dakwah dari paramadina ini adalah masyarakat menengah intelektual, sedangkan pelaku dakwah Paramadina memiliki kepluralan, selain dari mereka berasal dari disiplin ilmu yang beragam mereka juga memiliki paham keagamaan yang beragam pula, namun dari segi latar belakang pendidikan mereka secara formal, mereka adalah orang yang ahli dalam bidangnya dan memiliki reputasi secara nasional bahkan internasional. Sedangkan dalam bidang materi yang disampaikan dalam kajian Paramadina tidak terikat kepada satu mazhab tertentu. Dakwah Paramadina menghadapi hambatan yang sifatnya kultural, dimana penampilan dakwah Paramadina yang dimotori oleh Nurcholish dan kawan-kawan berbeda dengan penampilan Islam yang ada di Indonesia, sehingga Paramadina dicurigai sebagai “pengganggu” ketentraman beragama umat Islam Indonesia yang ada selama ini, di samping itu Paramadina memiliki peluang untuk mengembangkan sayapnya, terutama berkaitan dengan pemikiran, semangat dan cara penyampaian dakwah yang dilakukan.

Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, namun organisasi sedikit berbeda, jika organisasi yang diteliti oleh Awis Karni, adalah organisasi besar yang sudah terstruktur dengan rapi, baik kepengurusan maupun program kerjanya, sedangkan organisasi yang penulis teliti adalah organisasi kecil yang belum terstruktur kepengurusannya, begitu juga anggota dari organisasi yang diteliti oleh Awis Karni adalah beranggotakan golongan menengah ke atas baik dari segi materi maupun dari segi intelektual dan sebahagian besar di antara mereka termasuk pembuat kebijakan dalam struktur pemerintahan, sedangkan anggota kelompok atau organisasi yang penulis teliti adalah golongan menengah ke bawah baik dari segi materi maupun dari segi intelektual karena sebahagian besar diantara anggota kelompok tersebut adalah ibu-ibu majlis ta’lim.

*Keempat*, penelitian yang penulis lakukan sendiri dengan judul ”*Pelaksanaan Dakwah Studi Islam Kaffah Kota Padang*” (skripsi) pada tahun 2008, adapun hasil dari penelitian penulis tersebut adalah bahwa Kelompok Kajian Studi Islam kaffah ini berawal dari pengajian yang dilakukan dari rumah ke rumah, karena semakin hari semakin bertambah banyak jama’ahnya tidak memungkin lagi untuk dilakukan dari rumah ke rumah maka dengan inisiatif pengurus dan jama’ah maka pusat pengajian di pindahkan ke Masjid Jami’ Quwwatul Ummah Pagambiran. Sedangkan jama’ahnya heterogen, berasal dari berbagai pelosok Kota Padang, bahkan ada yang berasal dari Solok, Muaro Labuh dan Pesisir selatan. Sedangkan ustadz yang memberikan pengajian dalam kelompok kajian Studi Islm Kaffah kota Padang ini adalah Ustadz tetap yaitu Prof. Dr. Salmadanis, M.Ag. namun ketika beliau tidak sempat untuk menyampaikan pengajian seperti ketika sakit atau ada tugas lain yang harus beliau lakukan yang bertepatan dengan waktu pengajian, maka digantikan oleh ustadz yang lain, dan pengajian tetap berjalan sebagaimana biasanya. Adapun waktu pengajiannya adalah setiap Minggu pagi tepatnya pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB.

Semua unsur-unsur yang terlibat di dalamnya berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan kegiatannya dakwahnya, mulai dari subjek, objek, materi, media dan metode yang digunakan merupakan cirikhas tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang ini adalah: di awali dengan membaca al-Qur’an, dilanjutkan dengan menterjemahkan al-Qur’an, menafsirkan al-Qur’an, dilanjutin dengan ceramah agama, diteruskan dengan membahas bulletin, dilanjutkan dengan Tanya jawab, zikir bersama, do’a bersama, dan diakhiri dengan shalat dhuha bersama. Pelaksanaan dakwah Studi Islam Kaffah Kota Padang ini di dukung oleh Masjid yang memadai untuk menampung jama’ah disertai oleh sound system yang lengkap, dan alat transportasi yang lancer ke pusat pengajian serta dukungan dari pemerintah dan sumber dana yang memadai. Namun disamping itu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dakwah Studi Islam Kaffah Kota Padang ini antara lain : tempat berwudhu’ masjid yang sempit, pusat pengajian yang jauh dari pusat kota dan kesibukan yang dimiliki oleh ustadz.

Relevansinya dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa yang diteliti adalah organisasi yang sama, manun dengan tema yang berbeda, jika penelitian sebelumnya temanya adalah pelaksanaan dakwah, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan sekarang adalah manajemen dakwahnya. Penelitian dahulu hanya melihat bagaimana pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang, penelitian sekarang lebih mengarah dan mendalam kepada manajemen dari Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang tersebut.

1. **Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu kiranya penulis menjelaskan apa yang penulis maksud dari judul penelitian ini. Untuk memahami judul penelitian ini ada beberapa kata kunci yang harus dipahami, yaitu :

Manajemen : menata atau mengatur.[[15]](#footnote-15)

Dakwah : secara umum dapat diartikan mengajak orang kepada kebaikan dan melarang orang untuk berbuat kemungkaran dengan kata lain mengajak orang kejalan Allah atau jalan kebenaran.

Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang : kelompok kajian yang bergerak dalam bidang dakwah dengan kegiatan utama melakukan pengajian satu kali dalam satu minggu, tepatnya pada jam 07.00 – 09.00 WIB pada hari minggu.

Adapun yang penulis maksud dari judul penelitian ini adalah cara menata atau cara mengatur dalam proses mengajak orang kepada kebaikan dan melarang orang dalam melakukan kemungkaran yang dilakukan oleh kelompok kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam menunjang terlaksananya kegiatan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan kegiatan dakwahnya.

1. **Metodologi Penelitian**

Penelitianini berbentuk *field research* yang bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara sistematis dan factual tentang keadaan yang sebenarnya terjadi dalam Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang.

* + - 1. **Pendekatan dan Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitan ini adalah pendekatan *naturalistic*, di mana peneliti berperan sebagai *human instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam situasi yang wajar dengan natural setting berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki[[16]](#footnote-16).

Pendekatan *naturalistic* dipandang cocok dengan masalah penelitian ini karena data yang ingin didapatkan di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ucapan dari responden. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati perilaku orang dalam lingkungan hidupnya[[17]](#footnote-17). Di samping itu Badgan dan Taylor menyatakan, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati[[18]](#footnote-18), dalam Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(Field research),* yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi dalam Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang pada suatu saat[[19]](#footnote-19) dan metode ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran secara detail bagaimana penataan (manajemen) yang dilakukan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam melakukan kegiatan dakwahnya dengan analisis yang mendalam.

* + - 1. **Latar Penelitian**

1. Tempat penelitian, adapun tempat atau lokasi penelitian ini adalah di Kota Padang (Studi Islam Kaffah Kota Padang). Tempatnya, di Masjid Jami’ Quwwatul Ummah Jalan Mustika No 12 Komplek Perumahan Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.
2. Waktu Penelitian, adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2010 sampai selesai.
   * + 1. **Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data utama dalam kajian ini adalah Kelompok kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dengan seluruh elemen-elemen yang terkait di dalamnya, mulai dari kepengurusan, ustadz sampai kepada jama’ahnya.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah setiap individu yang berkaitan langsung dengan penelitian ini dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan penelitian ini. Untuk menggali informasi dan mendapatkan data dari informan digunakan teknik *Snow ball sampling,* dimana informan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong, yang menyatakan bahwa jumlah informan boleh bergantung sesuai keperluan peneliti berdasarkan sampling bola salju[[20]](#footnote-20).

* + - 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik (metode), yaitu :

*Pertama*, metode pengamatan/observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dalam observasi ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung masalah dari objek yang sedang diteliti. Adapun tujuan dari pengamatan secara langsung ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penataan dakwah yang dilakukan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang.

*Kedua*, metode wawancara, yaitu proses pengumpulan data atau informasi dari Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang yang penulis lakukan dengan cara komunikasi langsung dengan menggunakan cara tanya jawab kepada sumber informasi, baik sumber primer maupun sumber sekunder, tentang masalah yang peneliti bahas yaitu bagaimana penataan dakwah yang dilakukan oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang dalam mencapai keberhasilan dakwahnya.

*Ketiga*, metode studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara memanfaatkan arsip-arsip atau dokumentasi yang dimiliki oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, seperti : catatan-catatan penting, notulen rapat agenda kegiatan dan lain sebagainya, yang dimiliki oleh Kelompok Kajian Studi Islam Kaffah Kota Padang..

* + - 1. **Analisa Data**

Untuk memeriksa kesahihan data dilakukan dengan teknik *triangulasi,* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini dapat dibedakan menjadi empat yaitu, dengan menggunakan sumber, metode, Penyidik (peneliti), dan teori[[21]](#footnote-21).

Dalam menganalisis data meliputi tiga tahap pokok, yaitu : (1) memahami konsep analisis data, (2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta (3) bekerja dengan hipotesis. Sedangkan pada bagian akhir kegiatan penelitian ini adalah melakukan penulisan laporan hasil penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan penelitian adalah pedoman penulisan karya ilmiah (tesis) yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana IAIN “IB” Padang.

1. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: P.T. Syamil Cipta Media, 2005), h. 63 [↑](#footnote-ref-1)
2. Abd. Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah,* (Yogyakarta : Sipress, 1996), Cet-I, h. 205 [↑](#footnote-ref-2)
3. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, P.T. Hida Karya Agung, 1989), h. 127 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ali Mahfuzd, *Hidayah Al-Mursyidin Ila Thariq Al-Wa’izh Walhithabah*, Terjemah (Beirut : Dar Al-Ma’arif, tt.), h.17 [↑](#footnote-ref-4)
5. Salmadanis, *Filsafat Dakwah,* (Jakarta : Surau, 2003), h. 30 [↑](#footnote-ref-5)
6. Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), h.217 [↑](#footnote-ref-6)
7. Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h.84. [↑](#footnote-ref-7)
8. Jamaluddin Kaffie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Karunia, 1998), h.83. [↑](#footnote-ref-8)
9. Syamsuri Siddiq, *Dakwah Dan Teknik Berkhotbah*, (Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1993), h. 22. [↑](#footnote-ref-9)
10. Salmadanis, *Op.Cit*, (Jakarta : Surau, 2003), h 98 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-11)
12. Salmadanis, pendiri Kelompok Kajian Islam Kaffah Kota Padang, wawancara pribadi, dalam mendapatkan data (informasi) untuk hasil penelitian dalam penulisan Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Dakwah Studi Islam Kaffah Kota Padang. (Padang, 09 Desember 2009), [↑](#footnote-ref-12)
13. Rahima Zakiah, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah,* (Jakarta : The Minangkabau Foundation, 2006), h. 7 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid,* h. 9 [↑](#footnote-ref-14)
15. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), h.907 [↑](#footnote-ref-15)
16. Yvona S. Lincoln, dan Egin G. Guba, *Naturalistik Inquiry,* (Baverly Hills : Sage Publication, 1985), h. 85 [↑](#footnote-ref-16)
17. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik,* (Bandung : Tarsito, 1992), h. 5 [↑](#footnote-ref-17)
18. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Rosda Karya, 2001), h.4 [↑](#footnote-ref-18)
19. Mardalis, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) [↑](#footnote-ref-19)
20. Lexy J. Moleong, *Op. Cit,* h. 166 [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid,* h. 178 [↑](#footnote-ref-21)